



Wayang Jogja Night Carnival 2020 Digelar Secara Daring

Jadi Teladan untuk Hidup di Tengah Pandemi

PENAMPILAN - Salah satu penampilan dalam agenda WJNC 2020 di halaman Balai Kota Yogyakarta, Rabu (21/10) malam.



Pagelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) yang disajikan secara daring pada Rabu (21/10) malam, bergulir penuh ingar bingar. Deretan seni-man lokal yang ambil bagian dalam peringatan HUT Kota Yogyakarta ke-264 ini, sukses membius ribuan penonton layar gawai.

BENAR saja, mulai dari dalam kondang Ki Seno Nugroho, hingga deretan penampil lainnya, seperti Tri Suaka, Dimas Tejo, Srundeng Angkringan, Michela Thea, Putri Manjo, Avie Koesnadi, sengaja dihadirkan untuk menyemarakkan event rutin yang sudah memasuki pagelaran tahun ke lima itu.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, berujar, WJNC adalah karnaval jalanan yang menggabungkan unsur tokoh dan lakon pewayangan dengan seni koreografi, busana, serta musik kontemporer. Ia berharap, WJNC bisa menjadi bagian dari *Calendar of Event* (COE) Nasional.

"Karena selama ini WJNC menjadi event yang selalu dinanti-nantikan masyarakat, maupun wisatawan Yogyakarta. Untuk tahun ini, kemeriahannya pun sama sekali tidak berkurang, meski digelar secara daring lewat live YouTube," ujarnya.

Berlangsung di halaman Balai Kota Yogyakarta, WJNC 2020 mengambil Lakon Babad Alas Mertani. Lakon tersebut dipilih karena dirasa relevan dengan keadaan saat ini. Ya, lakon ini mengisahkan tentang Pandawa yang dihadapkan dengan tempat, kondisi, serta keadaan baru, yaitu Alas Mertani.

"Alas Mertani merupakan hutan lebat tempat para binatang buas dan bangsa jin bersenayam, sekaligus terkenal dengan bahaya dan keangkerannya.

● ke halaman 15

Jadi Teladan untuk Hidup

● Sambungan Hal 9

Nah, fenomena itu, menjadi tantangan yang berat bagi Pandawa," terangnya.

Menurut Mastion, perjuangan, serta kekompakan Pandawa melawan gangguan musuh yang tidak terlihat dan diketahui dapat menjadi teladan, untuk menjalani kehidupan di tengah pandemi. Ya, sesuai dengan semangat *Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar* yang menjadi tagline

hari jadi Kota Yogya.

"Tumapaknya pandawa di Alas Mertani dan gendeng gendong mereka dalam menutupi masing-masing kekurangan sangat relevan dan representatif dengan apa yang kita hadapi saat ini. Semoga, lakon ini jadi refleksi yang aktual, terutama di tengah situasi pandemi Covid-19," tandasnya.

Selain aksi panggung secara langsung, pemirsa di rumah pun disuguhkan perform band akustik, mini orkestra, dan tari-tarian yang telah diambil gambarnya pada 19 Oktober 2020 di beberapa titik menarik, seperti Pojok Benteng Lor Wetan Gondomanan, Plaza Pasar Ngasem, Tugu Pal Putih dan Pedestrian Suroto.

Komitmen

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, gelaran WJNC secara daring ini merupakan wujud komitmen Pemkot dalam penerapan protokol kesehatan. Menurutnya, pandemi Covid-19 jangan sampai meluaskan gelat kesenian dan kebudayaan, selama dilaksanakan dengan penerapan prokes.

"Tagline *Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar* tidak akan berhenti sampai selesainya peringatan HUT Kota Yogyakarta saja. Namun, ke depannya tetap digunakan sebagai semangat untuk menapak jalan baru, memasuki era adaptasi kebiasaan baru," ujarnya.

"Kita, dengan penuh semangat tidak kenal lelah, dengan semangat *Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar*, untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Kota Yogyakarta seluruhnya," pungkas Haryadi. (Arka Ramadhan/ord)

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005